

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era seperti sekarang ini pendidikan mempunyai peranan yang amat penting dalam aspek perkembangan, pendidikan merupakan sebuah landasan bagi berkembangnya sumber daya manusia. Tanpa adanya sebuah pendidikan maka sumber daya manusia akan dipastikan berada dalam lingkaran kebodohan. Peran pendidikan tidak akan dapat terlepas dari adanya peran seorang pendidik. Pendidik sebagai salah satu tonggak pertama dalam berjalanya pendidikan di Indonesia. Sukses tidaknya pendidikan tergantung pada bagaimana seorang guru menyampaikan sebuah materi pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha bentuk keinginan manusia dalam kehidupannya menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik yang dirumuskan itu maupun rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.¹

Tujuan pendidikan di Indonesia pun tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga harus memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Dapat kita lihat dari Undang – undang No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2022). hal. 54.

² Republik Inonesia, *Undang –Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. hal. 45

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya manusia dewasa untuk membangun kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial. Proses pendidikan secara otomatis berlangsung sepanjang berkembangnya peradaban manusia.

Undang-undang No. 20 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Pembelajaran merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kunci utama itu tidak dapat terlepas dari peran seorang guru.⁵ Pendidikan merupakan kegiatan pengajaran nilai yang menanamkan beberapa nilai kebaikan pada diri siswa. Selain sebagai kunci utama guru juga berperan sebagai pembentuk karakter peserta didik atau budi pekerti peserta didik yang baik. Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respon yang positif bagi peserta didik dalam PBM (proses belajar mengajar) atau diluar PBM, maka dari itu seorang guru harus mempunyai karakter yang mencerminkan budi pekerti yang baik, karena seorang guru akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya.⁶

⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Inonesia No 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Naoana*, (CV: Umbara Bandung). hal.23

⁵ Minsih Minsih, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2018): hal.20–27.

⁶ Afi Parnawi and Dian Ahmed Ar Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Pembentukan etika dan moral menjadi salah satu aspek yang krusial dalam pendidikan yang tidak hanya untuk bertujuan meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter yang baik. Dalam konteks sosial yang terus berubah dan penuh tantangan, kebutuhan akan pendidikan yang menanam nilai-nilai moral dan etika menjadi semakin mendesak. Hal ini sejalan dengan peran pendidikan dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab, etis, dan memiliki kompas moral yang kuat. Guru sebagai figur sentral dalam proses pendidikan, memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan etika dan moral siswa.⁷

Selain bertugas dalam kelas seorang guru juga memiliki tugas yang besar yakni membentuk etika dan moral peserta didik. Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang. Aristoteles mendefinisikan etika sebagai suatu kumpulan aturan yang harus dipatuhi oleh manusia.⁸ Manusia sebagai khalifah di bumi tentu harus memiliki sebuah etika yang baik, jika manusia memiliki aturan maka hidupnya akan sesuai dengan ajaran keyakinannya.

Aspek lain dari etika adalah moral, kedua aspek tersebut harus berjalan dengan beriringan. Antara aspek etika dan moral seorang guru harus menjadi cerminan bagi peserta didik. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Pengertian lain tentang moral berasal dari P. J. Bouman yang mengatakan bahwa moral adalah suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu di

Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam,” *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): hal.167–78.

⁷ Fauziah Aini, Zaka Hadikusuma Ramadhan, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar”, *Jurnal UM Surabaya*, Vol. 8 No. 2

⁸ Sri Wahyuningsih, “Konsep Etika Dalam Islam,” *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 01 (2022). hal. 5

dalam pergaulan”. Dari beberapa pengertian moral, dapat dilihat bahwa moral memegang peran penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik buruk terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku ini mendasarkan diri pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang dikatakan bermoral, bilamana orang tersebut bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat.⁹ Pendidikan berperan sangat penting dalam menyiapkan setiap generasi muda di Indonesia agar dapat memuwajkan cita-cita menuju kehidupan yang lebih baik.

Ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang etika dan moral dalam pendidikan adalah Surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة ١١)

Artinya: Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis.” Lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “berdirilah,” (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. QS. Al-Mujadilah ayat 11.¹⁰

Surah Al- Mujadilah ayat 11 ini menggambarkan tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab dan sopan santun dalam suatu pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah SAW. Pada ayat

⁹ Syaparuddin Syaparuddin and Elihami Elihami, “Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana PendidikanMoral,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2019), hal 173–86.

¹⁰ Depertemen Agama R.I., *ushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta; Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005). hal 22

11 juga menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat pada orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.

Manusia sebagai makhluk sosial di bumi tentu akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Maka dari itu manusia memerlukan sebuah aturan dalam kehidupannya, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Aturan secara tidak tertulis salah satunya adalah etika dan moral. Guru sebagai salah satu cerminan hal baik dalam kehidupan secara tidak langsung dia juga menjadi pengajar etika dan moral.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang mencapai ratusan juta jiwa. Untuk membentuk generasi penerus bangsa adalah salah satunya dengan adanya sebuah pendidikan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan data kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), jumlah guru Indonesia di tahun ajaran 2022/2023 baru mencapai 3.31 juta orang, dengan jumlah penyebaran sebanyak 10% guru mengajar di tingkat kanak-kanak (TK), 47% guru mengajar di SD, 15% guru mengajar di tingkat SMP, 8% guru mengajar di tingkat SMA, 8% guru mengajar di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), 5% guru mengajar di sanggar kegiatan belajar (SKB) dan 7% guru mengajar di sekolah luar biasa (SLB).¹¹

Pada hari senin tanggal 4 November 2024, peneliti melakukan pra-penelitian berupa observasi, peneliti menemukan beberapa hal yang sedikit menyimpang dari etika dan moral seperti masih ada banyak siswa-siswi yang tidak menggunakan bahasa yang tidak sopan kepada guru muda, beberapa siswa juga ada yang menggunakan nada tinggi kepada guru, saat dijelaskan guru beberapa siswa banyak yang masih berbicara bahkan bermain sendiri.¹²

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru di MI Mujahidin Kediri, yang memberikan penjelasan bahwa etika dan moral peserta didik di sekolah tersebut, khususnya pada siswa kelas atas yang tergolong sedang. Hal ini terlihat dari perilaku siswa kelas atas yang dalam beberapa momen menunjukkan sikap kurang sopan, seperti berbicara dengan nada atau kata-kata yang tidak menghormati guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun para siswa telah memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya etika dan moral, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi dengan guru, masih perlu ditingkatkan. Pandangan ini juga mencerminkan bahwa sekolah memiliki tantangan untuk terus

¹¹ Mintera, *jumlah guru di Indonesia*, diakses pada tanggal 5 November 2024 pada pukul 18.15 WIB.

¹² Observasi langsung, 4 November 2024 Pukul 08.00 WIB – 09.00 WIB.

meningkatkan pembinaan moral dan etika sebagai bagian dari proses pendidikan yang integral, sehingga dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter mulia.¹³

Berdasarkan permasalahan di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri peserta didik diajarkan salah satunya kedisiplinan, ketertiban dan sopan santun. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian **“peran guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Keung Pare Kediri?
- b. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri?
- c. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis peran guru sebagai fasilitator dalam

¹³ Wawancara dengan Siti Fatimah, Guru Akhidah Akhlak, tanggal 22 November 2024.

menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.

- b. Untuk menganalisis peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.
- c. Untuk menganalisis peran guru sebagai evaluator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Menurut tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca terkait pembahasan mengenai Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral Peserta Didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membrikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala madrasah dalam mengembangkan proses pembelajaran terutama pada penumbuhan etika dan moral pserta didik, selain itu penelitian ini hendaknya dapat memberikan kontribusi

positif dalam memperbaiki etika dan moral peserta didik.

b. Bagi Waka Kurikulum/ koordinator Bidang Kurikulum

Penelitian ini seyogyanya dapat memperkaya pengetahuan tentang peran seorang guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik. Selain itu hasil penelitian ini seyogyanya dapat dijadikan sebagai tambahan acuan dalam proses evaluasi pembelajaran terutama dalam mengembangkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.

c. Bagi guru

a. Guru PPKn

Hasil penelitian ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru PPKn sebagai sumber pengetahuan dalam mengembangkan etika dan moral di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.

b. Guru BK

Hasil penelitian ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru BK sebagai referensi dalam membina dan mengembangkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.

c. Guru Akhidah Akhlak

Hasil penelitian ini seharusnya menjadi bahan pertimbangan bagi guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral ke

dalam proses pembelajaran di MI Mujahdin Kepung Pare Kediri.

d. Peserta didik

Penelitian ini sebaiknya dapat memberikan tambahan wawasan baru khususnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

e. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini seharusnya dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi pembaca. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah inovasi baru dengan topik yang akan diangkat.

E. Penegasan Istilah

a. Peran guru

Guru sebagai pemeran utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran memiliki berbagai tugas salah satunya menyampaikan materi didalam kelas. Selain itu guru dikenal sebagai cerminan sikap bagi peserta didiknya, oleh karena itu guru harus memberi contoh yang baik bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru itu digugu dan ditiru.

b. Etika

Etika adalah ilmu tentang kesusilaan dan sopan santun yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan

tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab. Sehingga di dalam berkomunikasi individu atau kelompok harus memiliki etika dalam melakukan komunikasi secara efektif.

c. Moral

Moral adalah seperangkat nilai, norma, dan prinsip yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik oleh individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Moral juga menjadi acuan dalam menentukan apakah suatu sikap atau tindakan dianggap baik atau buruk.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan, merupakan sebuah kerangka yang akan dijadikan sebuah pedoman bagi penulis dalam mengembangkan karya tulisnya. Dalam hal ini, penulisan skripsi mengacu pada buku pedoman skripsi. Dalam buku pedoman skripsi format penulisan proposal terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pertama, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada bagian sebelum BAB II. Kedua, bagian ini merupakan bagian yang memuat inti dari skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir yang berisikan daftar rujukan yang digunakan penulis, lampiran-lampiran yang berisikan dokumen-dokumen yang relevan, serta daftar riwayat hidup.

a. Bagian awal

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

b. Bagian inti

i. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisikan beberapa unsur yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Penelitian ini memaparkan konteks penelitian berupa peran guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian peran guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri. Meliputi bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri, bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri, bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri, peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri, peran guru sebagai evaluator dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri. Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan bab ini berisikan tentang deskripsi tentang harapan pembaca.

ii. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan membahas secara detail mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan peran guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di MI Mujahidin Kepung Pare Kediri.

Penelitian terdahulu dipaparkan setelah kajian pustaka, yang berisikan tentang hasil penelitian seperti skripsi, jurnal penelitian atau tesis dengan judul yang relevan. Penelitian terdahulu ini juga ada perbedaan dengan penelitian yang sekarang.

Paradigma penelitian diurutkan setelah penelitian terdahulu, yaitu kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti untuk gambaran apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan ini peneliti membuat gambar atau

skema yang dimana nanti akan mendeskripsikan pandangan peneliti terhadap teori yang telah dipelajari peneliti.

iii. Bab III Metode Penelitian

Penulisan BAB III secara keseluruhan memuat metode penelitian yang digunakan peneliti yang terdiri dari rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian

iv. Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV ini berisikan tentang temuan yang telah disajikan dalam topik dengan pertanyaan – pertanyaan peneliti dan hasil analisis data. Pemaparan tersebut diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan, serta deskripsi informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

v. Bab V Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini mendeskripsikan temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat memperkuat teori sebelumnya.

vi. Bab VI Penutup

Kesimpulan dan saran ini berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan penelitian yang dipaparkan. Kesimpulan yaitu pernyataan singkat yang berupa inti dari pembahasan hasil penelitian. Sedangkan saran yaitu pernyataan yang dituturkan peneliti sebagai respon hasil temuan penelitian yang dapat dijadikan sebagai renungan, wacana dan sebagai evaluasi.

c. Bagian akhir

Bagian ini berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.